

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG DI KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

**Sulaiman Yasin**  
**Tommy F. Lolowang**  
**Welson Wangke**  
**Theodora M. Katiandagho**

### **ABSTRACT**

*This research purpose to identify about internal and external factor at keripik singkong agro-industry in Mapanget District, Manado City by formulating some strategies including SWOT matrix. The factor that become the main strength is production periodically, while the weakness factors is in transportation infrastructure. The Factors which became opportunity is creating jobs. The threat is in the nature erratic weather, there is support from the government, but lack of response from employers, agro-industry and human resources that have not been trained. Based on the result of research, it can be concluded that the appropriate strategy for agro-industry development of keripik singkong in Mapanget District Manado City is to apply aggressive strategy, that is improving the quality of technologies, from simple technology to modern renewable technologies: increase capital to improve business productivity and productivity of agro-industrial raw materials of farmers; add flavor product innovation Keripik Singkong to be varied so it could be increase consumer interest; in cooperation not only with suppliers (farmers) to ensure the availability of raw materials; employers should be more enthusiastic about the development of products related to the legality of its business; improving the quality of raw materials into organic raw materials; increase production to get benefit sustainbly and Cooperate with financial institutions such as banks to raise capital; collaborate with farmers who have the quality and quantity of good raw materials and take advantage of government support for training the workforce, for additional capital, and certification of products.\*ls*

*Keywords: Strategy, Agro-Industry Development, SWOT Analysis, Cassava Chips, Manado City*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agroindustri Keripik Singkong di kecamatan Mapanget, Kota Manado dan Merumuskan strategi-strategi dalam mengembangkan agroindustri Keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak pemerintah untuk lebih meningkatkan lagi industri-industri yang ada di Kota Manado khususnya Kecamatan Mapanget terfokus pada usaha yang berbahan baku ubi kayu, mengingat potensi dan kelangkaan petani dalam membudidayakan tanaman ubi kayu. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2016. Tempat penelitian adalah di Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Kota Kota Manado. Data yang di peroleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada responden sedangkan data sekunder didapat dengan penelusuran berupa dokumen dari instansi yang terkait, internet dan sumber pustaka atau literatur (buku, jurnal, dan karya ilmiah) lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis metode Analisis *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado adalah dengan menerapkan strategi agresif, yaitu dengan meningkatkan kualitas teknologi, dari teknologi sederhana menjadi teknologi modern yang terbaru; Menambah modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha agroindustri dan produktifitas bahan baku dipihak petani; Menambah inovasi rasa

produk keripik singkong menjadi bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat konsumen; bekerjasama bukan hanya dengan satu pemasok (petani), untuk menjamin ketersediaan bahan baku; Pengusaha harus lebih antusias terhadap pengembangan produk terkait legalitas untuk usahanya; Meningkatkan kualitas bahan baku menjadi bahan baku yang organik; Meningkatkan produksi secara kontinyu untuk mendapatkan keuntungan secara berkesinambungan dan bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk penambahan modal; Menjalin kerjasama lebih banyak lagi dengan petani-petani yang memiliki kualitas dan kuantitas bahan baku yang baik dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan bagi tenaga kerja, untuk tambahan modal, dan sertifikasi produk.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Agroindustri, Analisis SWOT, Keripik Singkong, Kota Manado

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain, sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi (Ismi, 2010)

Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis,

agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama dengan subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak terlepas dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Zulkifli, 2012).

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam kegiatan agroindustri, mengimpor sebagian besar bahan baku dari luar negeri tidaklah harus untuk dilakukan, dikarenakan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian

masyarakat petani, mengurangi tingkat pengangguran dan memperbaiki pendapatan daerah. Seiring dengan terus meningkatnya produksi ubi kayu ternyata belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri dalam negeri, hal ini terjadi bukan karena produksi dalam negeri yang tidak mencukupi tetapi karena faktor lain, seperti konektivitas petani dengan pihak industri (informasi asimetris antara petani dan pihak industri), dalam hal ini produksi ubi kayu petani melimpah, tetapi mereka tidak tahu ke mana memasarkannya, padahal pihak industri membutuhkan sehingga dengan sangat terpaksa komoditi ini harus diimpor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, sepanjang periode tahun 2011 hingga 2014 daerah Sulawesi Utara telah mengalami jumlah penurunan produktivitas ubi kayu, Ini salah satunya, disebabkan karena beralihnya fungsi lahan menjadi tempat pembangunan gedung dan infrastruktur lainnya. Berikut data Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Utara.

Pada Tahun 2014 dengan hasil angka sementara oleh (Sumber. BPS Sulut 2015), Ubi Kayu untuk Wilayah Provinsi Sulawesi Utara adalah dengan luas panen sebesar 3686.00 (Ha), kemudian produktivitas sebesar 124.72 (Kg/Ha) dan produksi per ton sebanyak 45971.00 (Ton). Ini menunjukkan bahwa untuk melakukan industri di bidang pertanian dengan berbahan baku ubi kayu di wilayah Sulawesi Utara dapat dikatakan memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan, walaupun sedikitnya terjadi penurunan jumlah produksi pada tahun terakhir namun tidak membuat para pelaku bisnis untuk

memanfaatkan kesempatan ini yang juga ditandai dengan cukup banyaknya pasokan bahan baku ubi kayu.

**Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Utara**

	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
Tahun	(Ha)	(Kg/Ha)	(Ton)
2011	5371.00	130.60	70147.00
2012	4837.00	130.63	63187.00
2013	4239.00	130.24	55207.00
2014	3686.00	124.72	45971.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2015

Dalam dunia bisnis, perkembangan usaha kecil saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan, selain karena dorongan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin kecil, masyarakat juga dituntut mulai kreatif untuk berfikir tentang bagaimana mendapatkan beragam penghasilan sampingan guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemudian ditambah lagi dengan persaingan yang semakin menggejarkan membuat para pelaku usaha terus mengembangkan sayap untuk berinovasi demi mempertahankan produk mereka. Usaha kecil merupakan wadah kreatifitas sebagai upaya meningkatkan produktivitas keluarga, sehingga mampu meningkatkan perekonomian, mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata.

Sebagai panganan, ubi kayu atau singkong diminati hampir semua wilayah di tanah air, tumbuhan yang fungsional ini selain dari semua bagian umbi hingga daunnya dapat di manfaatkan juga bisa dijadikan usaha atau jajanan para konsumen. Salah satu jajanan ubi kayu yang banyak dijumpai adalah keripik singkong. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih mengkonsumsi makanan siap saji sebagai camilan. Dari segi bisnis, peluang pasar ubi kayu juga tidak terbatas pada ubi kayu segar saja, tetapi meliputi produk olahan ubi kayu siap saji seperti keripik singkong, dan lain sebagainya. Ini bertujuan untuk meningkatkan

keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan produk primer menjadi produk turunan yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui

Pertanian keripik singkong “Mercy” merupakan suatu usaha rumah tangga yang beroperasi sejak tahun 2010. Terletak di kecamatan proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi.

Dari sekian banyak pelaku usaha kecil keripik singkong di daerah Kota Manado dengan berbagai macam merek, agroindustri pengolahan hasil pertanian keripik singkong “Mercy” cukup menarik perhatian peneliti. Walaupun telah beroperasi selama kurang lebih enam tahun, namun usaha ini belumlah terlihat adanya perkembangan dalam usahanya. Padahal jika dilihat dari beberapa aspek seperti bahan baku, ketersediaannya boleh dikatakan mencukupi. Sedangkan dari aspek pemasaran, keripik singkong “Mercy” telah memiliki pasar, hal ini dapat dilihat dari kegiatan produksi usaha yang beroperasi secara berkala dan produk yang telah tersebar hingga ke luar daerah penelitian.

pengolahan hasil Mapanget, tepatnya di Kelurahan Kima Atas, Lingkungan Satu. Usaha ini telah memproduksi keripik singkong selama kurang lebih 5 tahun masa berdirinya dengan menghasilkan varian rasa balado dan keripik singkong Biasa (Original). Umumnya, sekali memproduksi keripik singkong, pemilik usaha membutuhkan kurang lebih tiga sampai empat karung atau setara dengan 60 Kg ubi kayu segar dengan hasil produksi tiga karung keripik singkong atau setara dengan 2.500 bungkus kemasan plastik berukuran 10 x 15 cm. Namun, untuk berat bersih per kemasan, masih mengandalkan cara tradisional yaitu dengan keterampilan para pekerjanya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado; bagaimana rumusan strategi dalam mengembangkan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget, Kota Manado; merumuskan strategi-strategi dalam mengembangkan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait, yaitu: Peneliti dan Akademisi; menambah Ilmu Pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang penelitian yang sama. Pelaku usaha; dapat dijadikan sebagai modal pertimbangan bagi pelaku usaha industri untuk mengembangkan usahanya sehingga industri ini dapat beroperasi secara berkala dan berkelanjutan.

Pemerintah; dapat mendorong pemerintah untuk lebih meningkatkan lagi industri-industri yang ada di sulut khususnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Usaha Agroindustri Keripik Singkong Di Kecamatan Mapanget**

Pengolahan hasil pertanian keripik singkong "Mercy" merupakan suatu usaha rumah tangga yang beroperasi sejak tahun 2010. Terletak di kecamatan Mapanget, tepatnya di Kelurahan Kima Atas, Lingkungan Satu. Usaha ini telah memproduksi keripik singkong selama kurang lebih 5 tahun masa berdirinya dengan menghasilkan varian rasa balado dan keripik singkong Biasa (Original). Umumnya, sekali memproduksi keripik singkong, pemilik usaha membutuhkan kurang lebih tiga sampai empat karung atau setara dengan 60 Kg ubi kayu segar dalam setiap karungnya, dengan hasil produksi

Kota manado terfokus pada usaha yang berbahan baku ubi kayu, mengingat potensi dan kelangkaan petani dalam membudidayakan tanaman ubi kayu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Kota Manado dengan waktu pelaksanaan selama bulan maret 2015 sampai dengan bulan mei 2016.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang di peroleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada responden sedangkan data sekunder didapat dengan penelusuran berupa dokumen dari instansi yang terkait, internet dan sumber pustaka atau literatur (buku, jurnal, dan karya ilmiah) lainnya yang relevan dengan topik penelitian

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Terdapat dua faktor variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan (Strengths and Weakness), faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman (Opportunities and Threats).

sebanyak 2.400 bungkus kemasan plastik berukuran 10 x 15 cm. Namun, untuk berat bersih per kemasan, masih mengandalkan cara tradisional yaitu dengan keterampilan para pekerjanya.

Untuk menghasilkan produk keripik singkong yang berkualitas baik, perlu adanya ketelitian dalam penanganan pemilihan bahan baku yang tepat. Dengan bercirikan karakteristik yang tampak sedikit memanjang, berwarna kekuningan dan berdaun panjang, usaha rumah tangga ini menyuplai ubi kayu mentega jari-jari (Bahasa Manado) di kelurahan Maumbi, yaitu dengan bekerjasama dengan salah satu petani yang bercocok tanam akan komoditas ini, dan beberapa petani lainnya jika ubi kayu sedang mengalami kelangkaan atau sulit untuk di dapatkan, namun pada musim dan situasi tertentu, tidak menutup kemungkinan

oleh pihak pengusaha untuk menyuplai bahan baku di pasar tradisional. Untuk harga pembelian per satu karung bahan baku, pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” harus membayar seratus tiga puluh ribu rupiah dalam setiap kali pembelian pada petani singkong. Alat transportasi yang digunakan dalam pengangkutan bahan baku yaitu dengan menggunakan satu unit Mobil Pick Up, milik pengusaha ini sendiri.

Dalam melakukan proses pengolahan produk, pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” memiliki durasi penanganan produksi sekitar 10 jam, yaitu dari tahap awal hingga finishing yang dimulai dari jam delapan pagi hingga jam lima sore. Hal ini dilakukan untuk mengefektif waktu penanganan pengerjaan, dikarenakan banyaknya bahan baku yang harus di produksi. Sedangkan untuk tenaga kerja pada usaha agroindustri ini adalah berjumlah tujuh orang. Diantaranya, terdapat lima orang tenaga kerja dari luar dan tenaga kerja lainnya, merupakan pemilik atau pengusaha dari industri rumah tangga ini sendiri.

### **Produksi keripik Singkong**

Kegiatan produksi merupakan suatu proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi dan dapat memberikan nilai tambah bagi pelakunya baik untuk kebutuhan konsumsi atau penghasilannya. Dalam kegiatan produksi pengolahan keripik singkong, tentunya membutuhkan proses yang tidak instant, dimana pada setiap tahap pembuatannya diperlukan kontrol yang maksimal mulai dari tahap pengadaan bahan baku sampai dengan tahap akhir atau packing dan pemasaran.

### **Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong ini pada dasarnya sama dengan membuat keripik singkong pada umumnya, yaitu ubi kayu segar. Akan tetapi oleh industri pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” dalam memproduksi keripik singkong memilih untuk memperhatikan beberapa hal terkait penggunaan bahan baku ubi kayu yaitu dengan memiliki karakteristik panjang, tidak terlalu berisi/gemuk, berwarna agak kekuningan dan memiliki daun yang sedikit panjang.

Untuk mendapatkan ubi kayu yang diinginkan, pemilik usaha industri ini, biasanya menyuplai bahan bakunya sendiri di daerah Maumbi dan bekerjasama dengan beberapa petani ubi kayu di daerah tersebut. Namun, pada situasi dan kondisi tertentu pemilik usaha seringkali menyuplai bahan baku di pasar tradisional. Harga jual yang didapatkan untuk per satu karungnya adalah senilai seratus tiga puluh ribu rupiah (harga jual bisa mengalami fluktuasi/berubah).

### **Peralatan dan Mesin**

Dalam memproduksi keripik singkong, pemilik usaha masih menggunakan cara tradisional dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan, minimnya modal usaha serta kurangnya pengetahuan dan pengoperasian akan teknologi pasca panen dan produksi. Selain itu juga, pemilik masih memilih untuk menggunakan cara dan alat yang sederhana, untuk mendapatkan rasa dan bentuk produk yang alami.

### **Tenaga Kerja**

Untuk menjalankan suatu proses produksi perlu adanya tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman untuk mempermudah dan mengefektifitas waktu pengerjaan. Terdapat tujuh orang tenaga kerja pada usaha pengolahan hasil pertanian keripik singkong “Mercy”, yaitu lima orang diantaranya adalah merupakan pekerja tetap dari luar, sedangkan dua orang lainnya adalah pemilik dari usaha industri ini sendiri.

Dalam memilih tenaga kerja tetap, pemilik usaha tidak begitu peduli akan status pendidikan, akan tetapi lebih menekankan pada pengalaman, keterampilan dan kreatifitas para pekerjanya. Tenaga kerja yang dipekerjakan pada usaha agroindustri ini merupakan tenaga kerja perempuan, dua diantaranya adalah pekerja lansia, sedangkan pekerja yang lainnya masih tergolong berusia muda. Untuk pembagian pekerjaan, oleh usaha ini masih menggunakan sistem bekerjasama yaitu saling melengkapi antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lainnya, dalam artian bahwa setiap pekerja dapat merangkap semua jenis pekerjaan yang telah di tetapkan. Adapun biaya untuk tenaga kerja pada usaha ini adalah sebesar Rp. 50.000 dalam sekali memproduksi keripik singkong.

## **Proses Produksi**

Dalam melakukan proses produksi pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” memiliki tahapan yang sama dengan proses membuat keripik singkong pada umumnya. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pengupasan; Ubi kayu segar yang telah melalui proses sortasi akan dikupas, hal ini dilakukan untuk memisahkan antara isi/umbi ubi kayu dengan kulitnya. Pengupasan masih menggunakan alat pisau atau golok. Dalam proses ini harus dikerjakan dengan sangat teliti, hal ini dikarenakan untuk mencegah adanya lapisan kulit terdalam yang masih menempel pada isi/umbi ubi kayu, yang dimana jika hal ini terjadi akan menyebabkan hasil produk yang tidak kompeten. 2) Pencucian; Setelah melakukan pemisahan antara isi/umbi ubi kayu dengan kulitnya, kemudian isi/umbi ubi kayu dicuci dengan air bersih. Namun jika hanya dicuci saja tidaklah membuahkan hasil maksimal dimana kotoran tanah yang menempel pada umbi ubikayu harus digosok dengan menggunakan alat penyikat yang berbulu halus sehingga bahan baku dapat bersih dari seluruh kotoran, kemudian dibilas lagi dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada umbi ubi kayu benar-benar hilang. 3) Perajangan (Pengirisan); Ubi kayu yang telah dicuci bersih, diiris (dirajang) tipis dengan menggunakan mesin perajangan sehingga diperoleh ukuran irisan yang sama tebal. Perajangan berfungsi untuk menghasilkan irisan-irisan tipis kecil yang siap untuk dijadikan keripik singkong setelah melalui proses penggorengan. Alat perajang yang digunakan pada usaha ini, masih tergolong sangat tradisional, yang biasa disebut sekap perajang. Selanjutnya, setelah melakukan perajangan dengan mesin perajang, keripik singkong yang akan melalui proses penggorengan terlebih dahulu direndam dengan air garam yang telah dilarutkan dengan campuran air, proses ini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa getah pada umbi singkong yang masih tertinggal, juga untuk memberikan rasa yang sedikit berbeda pada produk yang dihasilkan. 4) Penggorengan dan Topping Mixing; Dalam proses

penggorengan, pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” masih menggunakan tungku kayu sebagai alat penggoreng, sabut kelapa dan batok kelapa sebagai bahan bakar. Proses produksi biasanya menggunakan wajan penggorengan berukuran 34 cm, dengan menampung minyak goreng sebanyak 20 liter dalam sekali produksi. Untuk kualitas minyak goreng yang digunakan Sangat Baik pada hasil keripik singkong yang bermutu dan tahan lama. Minyak goreng yang sudah hitam dan berbau tidak dapat digunakan lagi karena akan mengurangi kualitas rasa yang akan dihasilkan.

Proses penggorengan dilakukan sampai irisan ubi kayu tampak berwarna kekuningan atau selama 10 menit. Selanjutnya ubi kayu yang telah menjadi keripik singkong ditiriskan pada wadah penyaring, ini berfungsi agar sisa minyak goreng yang menempel pada keripik dapat terpisah. Setelah proses penirisan, keripik singkong yang masih polos siap untuk diberikan bumbu sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan varian rasa balado/pedas. Terdapat dua varian rasa pada keripik singkong usaha pengolahan hasil keripik singkong “Mercy”, yaitu keripik singkong rasa balado dan keripik singkong biasa atau original. 5)

Pengemasan; Sebelum dikemas, Keripik singkong yang telah ditiris dibiarkan hingga dingin. Proses penirisan ini berfungsi untuk memisahkan minyak yang masih menempel pada keripik singkong, sehingga diperoleh keripik singkong yang gurih dan renyah. setelah itu dimasukkan ke dalam plastik penampung berukuran 60 x 1 meter, ini dilakukan agar kualitas kerenyahan rasa dari keripik singkong ini tetap terjaga. Keripik singkong kemudian di kemas dalam plastik kemasan ukuran 10 x 15 cm dan di press dengan menggunakan lampu pelita (lampu berbahan bakar minyak tanah). Untuk pemberian label izin produksi dan merek dagang pada kemasan keripik singkong belum dilakukan, dikarenakan usaha ini belum memiliki izin sertifikasi usaha dan legalitas produk dari dinas atau instansi dan badan hukum perizinan usaha terkait. Namun usaha ini telah memiliki sertifikat untuk skala industri usaha kelompok. Dimana ini dapat digunakan atau berfungsi untuk pengajuan perizinan usaha.

## **Pemasaran**

Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha. Dalam agroindustri, pemasaran produk merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap pemilik usaha, agar diperoleh pendapatan optimal sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam memasarkan produk yaitu : kualitas produk, tempat pemasaran, harga produk, dan Promosi.

1. Produk; adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia ataupun organisasi. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Menurut Danang (2013) Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kesuatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan. Pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” memiliki dua produk varian rasa unggulan, yaitu keripik singkong rasa balado dan keripik singkong biasa (Original). Walaupun dengan bahan produksi yang sedikit berbeda, namun diharapkan dengan adanya dua varian rasa ini dapat membuat para konsumen keripik, terkhusus konsumen keripik singkong usaha milik pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” ini dapat merasakan kepuasan, baik dari segi rasa, tekstur maupun pelayanan.
2. 2)Tempat; Dalam sebuah kegiatan pemasaran, tempat yang strategis untuk melakukan proses pemasaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap pengusaha. usaha pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” umumnya melakukan pemasaran produknya ke kios, warung sembako, sekolah-sekolah, dengan jangkauan pasar di kecamatan mapanget hingga ke daerah tomohon. Target pemasaran yaitu semua kalangan, meliputi anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.

3. Harga; adalah nilai yang disebut dalam rupiah dan sen/medium moneter lainnya sebagai alat tukar (William, 1991) dalam (Danang, 2013). Masih dalam kutipan buku yang sama, menurut Indriyo (1994) harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya, yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar. Dalam memasarkan produk olahannya, usaha pengolahan hasil keripik singkong “Mercy” memberikan harga untuk setiap satu kemasan 10 x 15 cm keripik singkong semua jenis varian rasa dengan harga Rp 800. Ini merupakan hal yang sama yang diberlakukan untuk semua jenis pelanggannya dalam memberikan harga.
4. Promosi; menurut Danang (2013), promosi perlu dilakukan agar produk lebih dikenal dan produk bisa bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan agroindustri lainnya. Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Promosi yang dilakukan oleh usaha ini adalah awalnya dengan menitipkan beberapa keripik singkong di beberapa warung daerah usaha ini memproduksi produknya, di sekolah-sekolah, kemudian hingga meluas ke beberapa daerah, seperti di Kota Tomohon.

## **Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Mapanget**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya metode wawancara terbuka dan mendalam yaitu dengan mengangkat topik pembicaraan tentang objek penelitian dan melibatkan beberapa pihak sebagai responden penelitian. Poin atau indikator yang dihasilkan dari wawancara ini, dicatat dan dilakukan pengidentifikasian indikator-indikator penting yang terdapat dalam faktor-faktor internal dan eksternal, yang selanjutnya disebut dengan Metode Delphi. Metode ini sangat penting dilakukan untuk

mendapatkan indikator-indikator alternatif dalam faktor internal dan eksternal perusahaan.

Teknik Delphi adalah metode yang banyak digunakan dan diterima untuk mengumpulkan data dari responden dalam domain penelitian. Teknik ini dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan untuk mencapai konvergensi pendapat tentang isu-isu nyata. Teknik Delphi adalah salah satu dari beberapa metode peramalan/perkiraan, yang bertujuan untuk mengembangkan suatu perkiraan konsensus masa depan dengan meminta pendapat para ahli. Metode Delphi juga melibatkan beberapa responden dengan teknik wawancara atau pengambilan sampel yang dilakukan tanpa harus mempertemukan masing-masing responden untuk bertatap muka atau dengan kata lain mengabaikan nama.

Pada metode Delphi, responden dinamakan sebagai pengambil keputusan (PK) dan dalam penelitian ini, peneliti hanya melibatkan lima Pengambil Keputusan saja, diantaranya Pihak pemerintah atau stakeholder (PK5), pihak akademisi (PK4), pihak konsumen (PK3), pihak petani (PK2) dan pihak agroindustri atau pengusaha keripik singkong sebagai (PK1). Berdasarkan beberapa tahap metode pengumpulan data dan berbagai pertimbangan yang telah dilakukan, selanjutnya hasil evaluasi yang didapatkan dengan menggunakan alat analisis metode Delphi, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Penentuan Alternatif Indikator Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Menggunakan Metode Delphi**

NO	Indikator	PK 1	PK2	PK 3	PK4	PK5	Rataan	Keterangan
<b>▪ Kekuatan</b>								
1	Ketersediaan Bahan Baku	4	5	5	3	4	4.2	Sangat Baik
2	Tenaga kerja lokal yang cukup tersedia	4	5	3	4	4	4	Sangat Baik
3	Ketersediaan pasar	5	5	4	4	5	4.6	Sangat Baik
4	Produksi secara berkala	4	5	3	4	4	4	Sangat Baik
5	Memiliki tenaga kerja yang terampil	4	5	3	4	3	3.8	Sangat Baik
6	Memiliki sertifikat penyuluhan	3	3	3	4	4	3.4	Baik
7	Jangkauan pasar yang cukup luas	4	4	4	4	4	4	Sangat Baik
8	Luas lahan bahan baku yang memadai	3	4	5	4	3	3.8	Sangat Baik
9	Penanganan tanaman yang tidak terlalu beresiko	3	5	3	4	3	3.6	Baik
10	Bahan baku yang digunakan adalah komoditas terbaik	4	4	3	4	4	3.8	Sangat Baik
11	Tenaga kerja pengolahan keripik singkong yang terampil	3	4	3	4	3	3.4	Baik
12	Memiliki kualitas rasa yang baik	4	5	4	4	4	4.2	Sangat Baik
13	Harga produk yang terjangkau	4	5	3	4	4	4	Sangat Baik
14	Tempat pemasaran yang strategis	5	4	3	4	4	4	Sangat Baik

15	Produk bebas dari bahan pengawet dan pewarna	4	5	4	4	5	4.4	Sangat Baik
	▪ <b>Kelemahan</b>							
1	Keterbatasan modal	4	4	5	2	5	4	Sangat Baik
2	Kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru	2	3	3	2	4	2.8	Baik
3	Pencatatan keuangan masih sederhana	4	4	2	2	4	3.2	Baik
4	Lemahnya kemitraan usaha industry	4	5	3	2	4	3.6	Sangat Baik
5	Popularitas produk yang rendah	2	5	2	2	3	2.8	Baik
6	Kurangnya tenaga ahli atau profesional tentang proses produksi	3	3	3	2	3	2.8	Baik
7	Kurangnya penguasaan tentang teknologi produksi oleh petani dan pengusaha	3	3	3	2	4	3	Baik
8	Sarana dan prasarana transportasi	4	5	3	4	3	3.8	Sangat Baik
9	Belum adanya legalitas dan sertifikasi produk	2	4	4	3	4	3.4	Baik
10	Teknologi produksi yang masih tradisional	4	4	3	3	4	3.6	Sangat Baik
11	Status kepemilikan lahan bahan baku yang masih sewa (Penggarap)	2	3	2	3	3	2.6	Baik
12	Tingkat pendidikan tenaga kerja produksi yang hanya sebatas sekolah dasar	2	3	1	3	4	2.6	Baik
13	Waktu pengerjaan produksi yang relatif panjang (10 jam)	4	3	2	3	4	3.2	Baik
14	Kemasan produk yang kurang menarik	2	5	2	3	4	3.2	Baik
15	Penampilan, bentuk, ukuran, warna produk yang kurang menarik	3	3	2	3	4	3	Baik
16	Belum adanya standar operating procedure (SOP)	2	5	2	3	4	3.2	Baik
	▪ <b>Peluang</b>							
1	Meningkatkan pendapatan masyarakat petani ubi kayu	5	5	5	5	4	4.8	Sangat Baik

2	ubah peluang usaha dan pekerjaan	5	4	4	5	5	4.6	Sangat Baik
3	Jumlah masyarakat yang mengkonsumsi keripik singkong semakin meningkat	3	4	3	5	4	3.8	Sangat Baik
4	Meningkatkan pendapatan pengusaha keripik singkong	5	5	4	5	4	4.6	Sangat Baik
5	Pangsa pasar masih luas	5	5	4	5	4	4.6	Sangat Baik
6	Bahan baku mudah didapatkan	3	4	5	5	5	4.4	Sangat Baik
7	Jumlah dan pendapatan pedagang kecil	5	4	3	5	4	4.2	Sangat Baik
8	Perkembangan teknologi yang semakin maju	2	3	3	5	4	3.4	Baik
9	Adanya perhatian pemerintah	3	3	3	5	3	3.4	Baik
▪ <b>Ancaman</b>								
1	Adanya fluktuasi bahan baku dikalangan petani dan pasar	5	5	5	3	4	4.4	Sangat Baik
2	Cuaca alam tidak menentu	5	3	4	3	4	3.8	Sangat Baik
3	Lahan tanaman pangan semakin sempit	5	5	4	3	4	4.2	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

Keterangan :

PK = Pengambil Keputusan

PK1= Pengambil Keputusan Pihak Pengusaha Agroindustri

PK2 = Pengambil Keputusan Pihak Petani

PK3 = Pengambil Keputusan Pihak Konsumen

PK4 = Pengambil Keputusan Pihak Akademisi

PK5= Pengambil Keputusan Pihak Pemerintah

Untuk mendapatkan alternatif indikator-indikator pada masing-masing faktor internal dan eksternal, digunakan standar pengukuran skala yaitu  $> 4$  dan  $\leq 3,6$  (lebih

kecil sama dengan tiga koma enam). Dari hasil analisis tersebut, diperoleh alternatif indikator-indikator dengan nilai tertinggi yang diberi predikat Sangat Baik atau sangat penting (alternatif indikator yang dipilih). Indikator-indikator tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.

### **Perumusan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Mapanget**

Setelah dilakukan pengidentifikasian indikator masing-masing faktor internal dan eksternal, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks IFAS (internal factors analysis summary) dan matriks EFAS (eksternal factors analysis summary).

**Tabel 3. Hasil Analisis Alternatif Indikator Faktor Internal dan Eksternal**

No.	Faktor Internal	No.	Faktor Eksternal
	<b>▪ Kekuatan</b>		<b>▪ Peluang</b>
1	Ketersediaan Bahan Baku	1	Meningkatkan pendapatan masyarakat petani ubi kayu
2	Tenaga kerja lokal yang cukup tersedia	2	Menambah peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan
3	Ketersediaan pasar	3	Jumlah masyarakat yang mengkonsumsi keripik singkong semakin meningkat
4	Produksi secara berkala	4	Meningkatkan pendapatan pengusaha keripik singkong
5	Memiliki tenaga kerja yang terampil	5	Pangsa pasar masih luas
6	Jangkauan pasar yang cukup luas	6	Bahan baku mudah didapatkan
	Luas lahan bahan baku yang memadai	7	Jumlah dan pendapatan pedagang kecil
7	Bahan baku yang digunakan adalah komoditas terbaik		
9	Memiliki kualitas rasa yang baik		<b>▪ Ancaman</b>
10	Harga produk yang terjangkau	1	Adanya fluktuasi harga bahan baku dikalangan petani dan pasar
11	Tempat pemasaran yang strategis	2	Cuaca alam tidak menentu
12	Produk bebas dari bahan pengawet dan pewarna	3	Lahan tanaman pangan semakin sempit
	<b>▪ Kelemahan</b>	4	Adanya dukungan dari pihak pemerintah, namun kurangnya respon dari pihak pengusaha agroindustri
1.	Keterbatasan Modal	5	Adanya pesaing baru
2	Lemahnya kemitraan usaha industri	6	Legalitas dan sertifikasi produk
3	Sarana dan prasarana transportasi	7	Sumberdaya manusia (SDM) belum terlatih
4	Teknologi produksi yang masih tradisional	8	Petani menjual bahan baku ke daerah lain

Sumber : Data Diolah

### 1. Analisis Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

**Tabel 4. Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)**

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Nilai
<b>▪ Kekuatan</b>				
a)	Ketersediaan Bahan Baku	0,08	3	0,24
b)	Tenaga kerja lokal yang cukup tersedia	0,04	2	0,08
c)	Ketersediaan pasar	0,07	3	0,21
d)	Produksi secara berkala	0,09	4	0,36
e)	Memiliki tenaga kerja yang terampil	0,05	2	0,1
f)	Jangkauan pasar yang cukup luas	0,06	3	0,18
g)	Luas lahan bahan baku yang memadai	0,05	2	0,1
h)	Bahan baku yang digunakan adalah komoditas terbaik	0,07	4	0,28
i)	Memiliki kualitas rasa yang baik	0,06	3	0,18
j)	Harga produk yang terjangkau	0,05	3	0,15
k)	Tempat pemasaran yang strategis	0,04	2	0,08
l)	Produk bebas dari bahan pengawet dan pewarna	0,05	3	0,15
<b>Jumlah</b>				<b>2,11</b>
<b>▪ Kelemahan</b>				
a)	Keterbatasan Modal	0,05	3	0,15
b)	Lemahnya kemitraan usaha industri	0,09	1	0,09
c)	Sarana dan prasarana transportasi	0,06	3	0,18
d)	Teknologi produksi yang masih tradisional	0,09	1	0,09
<b>Jumlah</b>				<b>0,51</b>
<b>Total</b>				<b>2,62</b>

Sumber: Data Diolah

## 2. Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

**Tabel 5. *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Nilai
<b>▪ Peluang</b>			
a) Meningkatkan pendapatan masyarakat petani ubi kayu	0,06	3	0,18
b) Menambah peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan	0,1	4	0,44
c) Jumlah masyarakat yang mengkonsumsi keripik singkong semakin meningkat	0,05	3	0,15
d) Meningkatkan pendapatan pengusaha keripik singkong	0,08	3	0,24
e) Pangsa pasar masih luas	0,06	4	0,24
f) Bahan baku mudah didapatkan	0,07	3	0,21
g) Jumlah dan pendapatan pedagang kecil	0,05	2	0,1
<b>Jumlah</b>			<b>1,56</b>
<b>▪ Ancaman</b>			
a) Adanya fluktuasi harga bahan baku dikalangan petani dan pasar	0,07	1	0,07
b) Cuaca alam tidak menentu	0,05	3	0,15
c) Lahan tanaman pangan semakin sempit	0,07	1	0,07
d) Adanya dukungan dari pihak pemerintah, namun kurangnya respon dari pihak pengusaha agroindustri	0,05	3	0,15
e) Adanya pesaing baru	0,05	2	0,1
f) Legalitas dan sertifikasi produk	0,11	1	0,11
g) Sumberdaya manusia (SDM) belum terlatih	0,05	3	0,15
h) Petani menjual bahan baku ke daerah lain	0,07	2	0,14
<b>Jumlah Total</b>	<b>1,00</b>		<b>0,94</b> <b>2,5</b>

Sumber : Data Diolah

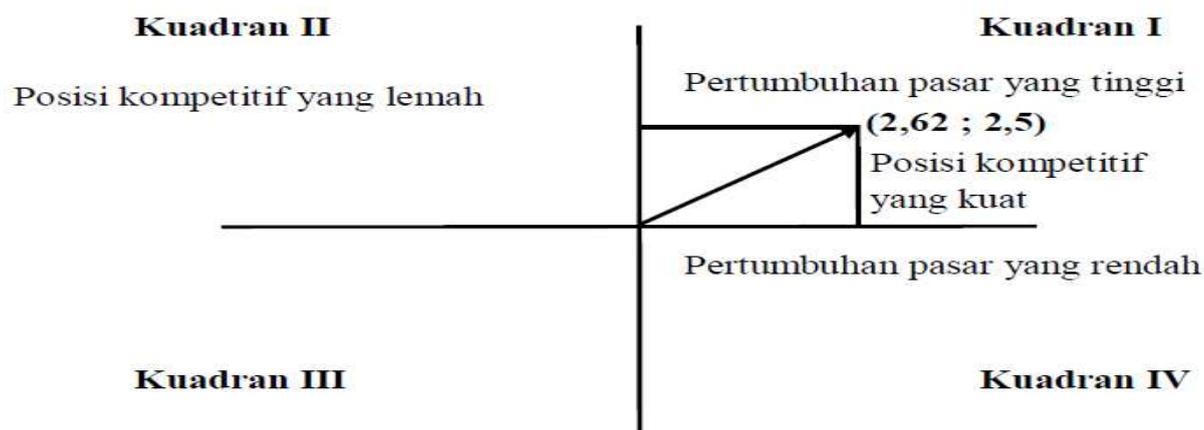
### 3. Matriks *SWOT*

Tabel 6. Matriks *SWOT* (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*)

	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>IFAS</b>	a) Ketersediaan bahan baku b) Tenaga kerja lokal yang cukup tersedia c) Ketersediaan pasar d) Produksi secara berkala e) Memiliki tenaga kerja yang terampil f) Jangkauan pasar yang cukup luas g) Luas lahan bahan baku yang memadai h) Bahan baku yang digunakan adalah komoditas terbaik i) Memiliki kualitas rasa yang baik j) Harga produk yang terjangkau k) Tempat pemasaran yang strategis l) Produk bebas dari bahan pengawet dan pewarna	a) Keterbatasan modal b) Lemahnya kemitraan industri c) Sarana dan prasarana transportasi d) Teknologi produksi yang masih sederhana
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
a) Meningkatkan pendapatan masyarakat petani ubi kayu b) Menambah peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan c) Jumlah masyarakat yang mengkonsumsi keripik singkong semakin meningkat d) Meningkatkan pendapatan pengusaha keripik singkong e) Pangsa pasar masih luas f) Bahan baku mudah didapatkan g) Pedagang kecil	(s1,s2,s3,s5,s6,o2,o5), meningkatkan kualitas teknologi, dari teknologi sederhana menjadi teknologi modern yang terbarukan. (s1,s7,s8,o2,o5), dengan menambah modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha agroindustri dan produktifitas pihak petani. (s9,s12,o5), menambah inovasi rasa produk keripik singkong menjadi bervariasi	(w1,o3,o4), meningkatkan produksi secara kontinyu untuk mendapatkan keuntungan secara berkesinambungan dan bekerjasama dengan lembaga keuntungan seperti bank untuk penambahan modal. (w2,o6), menjalin kerjasama lebih banyak lagi dengan petani-petani yang memiliki kualitas dan kuantitas bahan baku yang baik.
<b>TREATHS (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
a) Adanya fluktuasi bahan baku dikalangan petani dan pasar b) Cuaca alam tidak menentu c) Lahan taman pangan semakin sempit d) Adanya dukungan dari pihak pemerintah, namun kurangnya respon dari pihak agroindustri e) Adanya pesaing baru f) Legalitas dan sertifikasi produk g) Sumberdaya manusia (SDM) belum terlatih h) Petani menjual bahan baku kedaerah lain	(s1,t1,t2), pengusaha seharusnya bekerjasama bukan hanya dengan satu pemasok (petani). (s1,s3,s4,s6,s8,s9,s12,t4,t6), pihak pengusaha harus lebih antusias terhadap pengembangan produk terkait legalitas untuk usahanya. (s12,t5), meningkatkan kualitas bahan baku menjadi bahan baku yang organik.	(s4,t4,t5,t6,t7), memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan bagi tenaga kerja, untuk tambahan modal, dan sertifikasi produk.

Sumber : Data Diolah

**Matriks Grand Strategy (Matriks Posisi)**



Gambar 1. Grafik Matriks Grand Strategy

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi kekuatan utama, yaitu produksi secara berkala, sedangkan faktor kelemahan terbesarnya terletak pada sarana dan prasarana transportasi. Faktor yang menjadi peluang terbesar, adalah menambah peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan, sedangkan faktor ancaman terbesarnya terletak pada cuaca alam yang tidak menentu, adanya dukungan dari pihak pemerintah, namun kurangnya respon dari pihak pengusaha agroindustri dan sumber daya manusia (SDM) yang belum terlatih.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado adalah dengan menerapkan strategi agresif, yaitu dengan meningkatkan kualitas teknologi, dari teknologi sederhana menjadi teknologi modern yang terbaru; Menambah modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha agroindustri dan produktifitas bahan baku dipihak petani; Menambah inovasi rasa produk keripik singkong menjadi bervariasi sehingga dapat me-

ingkatkan minat konsumen; bekerjasama bukan hanya dengan satu pemasok (petani), untuk menjamin ketersediaan bahan baku; Pengusaha harus lebih antusias terhadap pengembangan produk terkait legalitas untuk usahanya; Meningkatkan kualitas bahan baku menjadi bahan baku yang organik; Meningkatkan produksi secara kontinyu untuk mendapatkan keuntungan secara berkesinambungan dan bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk penambahan modal; Menjalin kerjasama lebih banyak lagi dengan petani-petani yang memiliki kualitas dan kuantitas bahan baku yang baik dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan bagi tenaga kerja, untuk tambahan modal, dan sertifikasi produk.

**Saran**

1. Pelaku agroindustri keripik singkong di Kecamatan Mapanget Kota Manado, terkhusus usaha agroindustri keripik singkong “Mercy” perlu menerapkan manajemen usaha yang tepat, guna mewujudkan efisiensi dan efektivitas kinerja usaha; Mengupayakan dan membuat perizinan usaha P.IRT di Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Manado guna meningkatkan daya saing pemasaran.
2. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan

(DISPERINDAG) serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota

Maupun Propinsi, untuk permohonan alat teknologi produksi keripik singkong khususnya alat Press kemasan (packing) dan alat pengering minyak produk keripik singkong (*Fried Oil Dryer*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. *Badan Pusat Statistik*. Sulawesi Utara
- Austin, J. E., 1981. *Agroindustrial Project Analysis*. The John Hopkins University Press. London.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Manado Dalam Angka
- Budiarto, S., 2011. *Pemasaran Industri (Business to Business Marketing)*. C.V Andi Offset, Yogyakarta
- David, F.R., 2003. *Strategic Management*. 6th Ed. New Jersey, USA: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- David, F.R., 2006. *Manajemen Strategi (Terjemahan)*, PT. Prenhallindo, Jakarta
- Danang, S., 2013. *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana Untuk Mengenali Konsumen)*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Fahmi, I., 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung
- Glueck, W.F/, Jauch, L. R., 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga
- Hardyanto W, 1991. *Prospek Pengembangan Agroindustri Dalam Pembangunan Pedesaan Bag. 3. E Petani (Elektronik Petani)* <http://gopanganlokal.miti.or.id/index.php/aplikasi-pengembangan-agroindustri-skala-rumah-tangga>. 04 April 2016
- Hubeis M. 2011. *Pemetaan Usaha Kecil Prospektif di Bogor*. Program Magister Profesional Industri, Usaha Kecil Menengah, Sekolah Pascasarjana IPB
- Ismi. 2010. "Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong I Perusahaan Mickey Mouse". *Agrika*. Vol. 4 No. 276
- Junardi. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Serat Sabut Kelapa Berkaret (sebutret) (studi kasus di kabupaten sambas)*. Tesis. Program studi teknologi industri pertanian Sekolah pascasarjana Institut pertanian bogor. Bogor.
- LAN-RI (Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia), 2008. *Konsep Strategi Pengembangan*. Membingkai Teori Menjadi Tesis.
- Pearce JA dan Robinson. 1997. *Strategic Management Formulating Implementation and Control*. The Free Press. New York.
- Philip Kotler. 1992. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan), Jilid I, edisi kelima*. Erlangga. Jakarta.
- Rangkuti, F., 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F., 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Jakarta.
- Saputrayadi A. 2004. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara (Tesis)*. Bogor: Program Pascasarjana, Insitut Pertanian Bogor.
- Simatupang, 1989. *Integrasi harga ubikayu dan gapek di lampung*. Forum Statistik 8 (1): 21-28.
- Soekartawi, 2005. *Agroindustri dalam perspektif sosial ekonomi*. Rajawali pers, Jakarta
- Sugiarso, Ulfa H., 2012. *Skripsi, Analisis Keuangan Agroindustri Keripik Singkong "Kita Suka Dua Putra" di Kecamatan Malalayang*. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi, Manado.
- Tarigan, H dan Ariningsih, E., 2007. *Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Sagu di Kabupaten Jayapura*.
- William J. S., 1991. *Prinsip Pemasaran, edisi ketujuh, jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Zulkifli, 2012. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Agroindustri Keripik Ubi di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara*. Universitas Malikussaleh, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Kabupaten Aceh Utara.